

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
DENGAN PENGGUNAAN TEKNIK INKUIRI
SISWA KELAS VII.2 SMP NEGERI 2 GUGUAK**

SKRIPSI

**untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**



**SASMIYETTI
51220**

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan
Teknik Inkuiri Kelas VII2 SMP Negeri 2 Guguk
Nama : Sasmiyetti
NIM : 2009/51220
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Seni
Fakultas : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Padang . 04 Maret 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I,

Dr. Novia Juita, M.Hum
NIP 19600612 198403 2 001

Pembimbing I,

Dra. Emidar, M.Pd
NIP 19620218 196809 2 001

Ketua Jurusan

Dra. Emidar, M.Pd
NIP 19620218 196809 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan **LULUS** ujian skripsi setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji
Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia Universitas Negeri
Padan

Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Penggunaan Teknik Inkuiri
Siswa Kelas VII.2 SMP Negeri 2 Guguak.

Nama : **SASMIYETTI**
NIM : 51220
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2011

Tim Penguji	Tanda Tangan
Ketua Dr. Novia Juita, M.Hum	_____
Sekretari Dra.Emidar.M.Pd	_____
Anggota Prof. Drs. M. Atar Semi	_____
Dra. Nurizzati, M. Hum	_____

ABSTRAK

SASMIYETTI. 2010. "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Penggunaan Teknik Inkuiri Siswa Kelas VII.2 SMP Negeri 2 Kecamatan Guguak". *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui teknik inkuiri pada siswa kelas VII-2 SMP Negeri 2 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota. Hipotesis tindakan penelitian ini adalah penerapan teknik inkuiri mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII-2 SMP Negeri 2 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-2 SMP Negeri 2 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota yang berjumlah 30 orang siswa dengan kemampuan dan daya serap siswa yang berbeda. Dengan adanya perbedaan tersebut guru harus mampu menemukan metode yang tepat dalam pembelajaran. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Tiap-tiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan.

Hasil penelitian sebagai berikut: Pada siklus 1, siswa kurang memahami kosa kata yang dipakai, karena bahan bacaan yang diberikan kurang menarik, hal ini dibuktikan dengan masih rendahnya hasil belajar siswa, yaitu siswa yang tuntas 18 orang atau 60 %. Siklus II terjadi peningkatan siswa yang tuntas 26 orang atau 86,66 %.

Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa teknik inkuiri dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman, meskipun ada beberapa orang siswa yang belum mengalami peningkatan dan perubahan.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Definisi Istilah	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	7
1. Hakikat Membaca Pemahaman	7
2. Pembelajaran Kontekstual	14
a. Hakikat Pembelajaran Konstentual	14
b. Azas-azas Pembelajaran Kontekstual	15
c. Inkuiri	16
B. Penelitian Relevan	17
C. Kerangka Konseptual	17
D. Hipotesis Tindakan	18
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	19
B. Subjek dan Setting Penelitian	20
C. Rancangan Penelitian	20
D. Instrumen Penelitian	21
E. Teknik Pengumpulan Data	22
F. Teknik Analisis Data	22
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	24

1. Pra Siklus	24
2. Siklus I	25
3. Siklus II	32
C. Pembahasan	37

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan	41
B. Saran	41

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis aturkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberi kekuatan pada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul, **Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Penggunaan Teknik Inkuiri Siswa Kelas VII.2 SMP Negeri 2 Guguak.**

Tujuan skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana **Pendidikan pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.**

Dalam penulisan skripsi ini penulis sangat banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini, dengan segala ketulusan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Dr. Novia Juita, M.Hum Sebagai penasehat akademis dan pembimbing I
2. Dra. Emidar, M.Pd. pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
3. Prof. Drs. M. Atar Semi, Dra. Nurizzati, M. Hum, Dra. Yarni Munaf penguji.
4. Dra. Emidar, M.Pd. Ketua jurusan
5. Bapak /ibu staf pengajar pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
6. Bapak Yaserdi. S.Pd, kepala SMP Negeri 2 Guguak
7. Siswa V II .2 SMP Negeri 2 Guguak
8. Rekan-rekan mahasiswa pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah banyak membantu dan member semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini

9. Dan berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dalam penulisan ini

Semoga segala bantuan dan dorongan yang diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapatkan balasan yang sesuai dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya keterbatasan ilmu yang dimiliki, sehingga mungkin terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca sangat. Semoga tulisan ini memberikan manfaat bagi pembaca sekalian, Amiiin.

Padang, Februari 2011

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Membaca adalah suatu kegiatan yang aktif dan interaktif. Dikatakan aktif karena dalam melakukan kegiatan membaca, pembaca aktif mencari dan mengumpulkan informasi. Membaca adalah proses menyusun kembali pola-pola kalimat yang terdapat pada bacaan berupa ide-ide, informasi, dan pesan-pesan yang ditulis oleh penulis agar dapat dipahami dan dimengerti serta diinterpretasikan oleh pembacanya.

Keterampilan membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa dari empat keterampilan berbahasa yang lain, keterampilan itu adalah : keterampilan menulis, keterampilan menyimak, dan keterampilan mendengar serta keterampilan berbicara. Apabila seseorang tidak mempunyai keterampilan membaca yang baik, ia tidak dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dengan baik pula.

Memahami bacaan yang dibaca merupakan tujuan bagi setiap pembaca. Dengan demikian pemahaman merupakan faktor yang penting dalam membaca. Pemahaman terhadap bacaan dapat dipandang sebagai suatu proses yang bergulir, terus-menerus dan berkelanjutan. Membaca pemahaman sebagai sebuah proses dan terus berlangsung setelah membaca itu selesai.

Mengingat pesatnya kemajuan teknologi pada abad sekarang ini telah membuat penyebaran informasi berjalan begitu cepat. Setiap hari muncul bahan bacaan yang disodorkan kepada pembaca, mulai dari koran, majalah, jurnal dan buku bahkan sampai bahan bacaan yang bisa diambil dari internet. Belum selesai seseorang membaca satu buku, sudah muncul lagi buku yang baru. Jadi, kalau seseorang tidak rajin membaca, akan jauh ketinggalan informasi. Menyikapi pesatnya informasi tersebut dibutuhkan ketrampilan membaca yang baik, terutama dalam proses pendidikan. Dengan keterampilan membaca yang baik seseorang tidak akan ketinggalan informasi

Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran membaca belum berjalan dengan mulus, efisien dan efektif. Keterampilan siswa membaca masih rendah. Siswa sering menganggap bahwa pembelajaran membaca merupakan kegiatan yang membosankan. Karena itu, semua hasil yang didapat masih jauh dari hasil pembelajaran yang diharapkan.

Kalau diperhatikan materi bahasa Indonesia yang diujikan dalam Ujian Nasional (UN) kebanyakan soalnya berbentuk paragraf. Sebelum menjawab soal siswa harus paham dengan bacaan. Umumnya siswa sering terjebak dalam menjawab. Ini disebabkan karena tidak paham dengan soal bacaan tersebut.

Berdasarkan masalah di atas, kemungkinan penyebabnya adalah kurangnya minat siswa untuk membaca, suasana belajar kurang menguntungkan, sarana dan prasarana yang kurang memadai, materi

bacaan kurang menarik, media pelajaran tidak bervariasi, atau metode dan teknik pembelajaran tidak tepat.

Sehubungan dengan hal di atas, siswa SMP Negeri 2 Kecamatan Guguak kelas VII.2 tahun ajaran 2009/2010 memiliki permasalahan dalam membaca. Berdasarkan survei peneliti di lapangan saat mengajar ditemukan bahwa kemampuan membaca mereka masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada hasil *pretes* keterampilan membaca pemahaman, 55% siswa memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan belajar yang ditetapkan 70

Berdasarkan pengalaman tersebut, keterampilan membaca pemahaman perlu ditingkatkan. Guru harus mampu menciptakan situasi kelas yang kondusif sehingga siswa dapat berkonsentrasi dalam memahami isi bacaan. Siswa harus selalu mendapat motivasi untuk dapat mengubah kondisi membaca yang tepat. Banyak hal yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk dapat menciptakan suasana yang kondusif antara lain : mengamati perilaku siswa pada saat membaca, menggunakan teknik membaca yang tepat, menggunakan media membaca yang bervariasi, dan melaksanakan penilaian yang tepat pada sasaran.

Agar kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat, guru berusaha untuk mencari solusi dari permasalahan ini dengan melakukan sebuah penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Penggunaan Teknik Inkuiri Siswa Kelas VII.2 SMP Negeri 2 Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas bahwa rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII.2 SMP Negeri 2 Kecamatan Guguak, dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa yaitu kurangnya minat siswa untuk membaca, metoda dan teknik yang digunakan tidak sesuai dengan materi, materi bacaan yang kurang menarik, sarana dan prasarana kurang memadai, dan belum tersedianya media pengembangan kemampuan membaca pemahaman secara memadai.
2. Di antara faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa dalam memahami bacaan, teknik pembelajaran adalah masalah yang penting dan mendesak untuk diselesaikan. Teknik pembelajaran yang tepat dapat mengatasi kelemahan yang disebabkan oleh kurangnya minat siswa untuk membaca.

C. Pembatasan Masalah

Bertolak dari identifikasi masalah di atas, dan mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar membaca pemahaman, maka penelitian ini dibatasi pada variabel tertentu yang dapat diamati, diukur dan diasumsikan dapat meningkatkan hasil belajar membaca. Penelitian ini dibatasi pada masalah: peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan teknik inkuiri

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka rumusan masalah penelitian ini adalah “ Apakah dengan menggunakan teknik inkuiri dapat meningkatkan Kemampuan membaca Pemahaman siswa Kelas VII.2 SMP Negeri 2 Guguak ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII.2 SMP Negeri 2 Guguak dengan menggunakan teknik inkuiri.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi siswa, guru, maupun dunia pendidikan pada umumnya. Manfaat yang dimaksud adalah sebagai berikut ini :

1. Bagi guru, **pertama**, temuan ini dapat digunakan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia baik di SMP maupun di SMA sebagai masukan yang perlu dipertimbangkan dalam merancang dan mengelola pengajaran membaca pemahaman serta pengembangan materi pelajaran membaca pemahaman dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. **Kedua**, penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam usaha perbaikan mutu pengajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pelajaran membaca.

2. Bagi siswa, siswa mendapat pengalaman baru dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan teknik inkuiri.
3. Bagi peneliti, dapat menumbuhkembangkan sikap guru untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas yang sangat bermanfaat bagi dunia pendidikan

G. Definisi Istilah

1. Membaca menurut Anderson dalam Tarigan (1990 : 7) adalah sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis
2. Membaca pemahaman adalah kegiatan memahami, menyerap informasi, memperoleh pesan dan kesan atau gagasan yang tersurat maupun yang tersirat dan selanjutnya mampu menganalisis serta memberikan pendapat atau tanggapan dan menyatakan perasaan/ sikapnya terhadap isi bacaan. Sehubungan dengan pernyataan di atas Harjasuna dan Slamet (1988 : 11-13) menyatakan, menyatakan membaca pemahaman adalah salah satu strategi membaca yang bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap karya tulis dengan jalan melibatkan diri dengan sebaik-baiknya pada dan membaca analisis yang dapat diandalkan.
3. Teknik inkuiri menurut Sanjaya (2008) adalah proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Pada bab ini akan di bahas yaitu: 1) kemampuan membaca pemahaman, 2) pembelajaran kontekstual, 3) pembelajaran inkuiri

1. Hakikat Membaca Pemahaman

Membaca adalah proses melisankan lambang yang tertulis. Membaca adalah proses perbuatan yang dilakukan dengan sadar untuk mengenal lambang yang disampaikan penulis untuk menyampaikan makna. Abdullah (1980) mengatakan membaca adalah suatu ketrampilan dimana siswa akan mendapatkan kemampuan yang tinggi, yang terdapat pada halaman-halaman, dimana ide-ide informasi dan pesan yang disampaikan oleh penulis dapat dimengerti oleh pembaca. Selanjutnya Harjasujana (1996) menyatakan bahwa, Membaca adalah interaksi antara pembaca dan penulis. Interaksi tersebut tidak langsung, namun bersifat komunikatif. Komunikasi antara pembaca dan penulis akan menjadi lebih baik jika pembaca mempunyai kemampuan membaca lebih baik. Pembaca harus mampu menyusun pengeertian-pengertian yang tertuang dalam kalimat-kalimat yang disajikan oleh pengarang sesuai dengan konsep yang terdapat pada diri pembaca.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, membaca bukan hanya sekedar kemampuan mengenal huruf-

huruf yang membangun kata atau mengenal sederetan kata yang membangun kalimat. Membaca bukanlah sekedar kemampuan melafalkan huruf dengan baik, tetapi jauh lebih luas dari itu. Saat membaca dituntut aktivitas mental yang terarah, yang sanggup menangkap dan memahami gagasan-gagasan yang terselubung di balik lambang tertulis.

Menurut Tampubolon (1987), Kemampuan membaca ialah kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan keseluruhan. Selanjutnya, Harjasujana (1996) mengemukakan bermacam-macam kemampuan dikerahkan oleh seorang pembaca agar dia mampu memahami materi yang dibacanya. Pembaca berupaya supaya makna lambang-lambang yang dilihatnya itu menjadi lambang-lambang yang bermakna baginya.

Menurut Poerwadarminta (1976), mampu berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu), dapat dan cakap. Jadi kemampuan disini dapat diartikan sebagai suatu kesanggupan atau kecakapan melakukan sesuatu dengan baik dan cepat.

Kemampuan membaca dalam membaca pemahaman adalah kecakapan dan kecekatan dalam menyelesaikan atau melakukan kegiatan membaca dengan baik dan cermat. Tampubolon (1987) menyatakan, “Kemampuan membaca ialah kecepatan membaca dan isi secara keseluruhan.

Berdasarkan pemikiran di atas membaca pemahaman merupakan usaha untuk menangkap makna dari bahasa tulis, melalui proses pengubahan wujud tulisan menjadi wujud makna. Proses ini memerlukan pemikiran-pemikiran yang terkontrol, melibatkan aktivitas mental dan aktivitas fisik. Disimpulkan kegiatan membaca pemahaman merupakan aktivitas kompleks yang menuntut ketrampilan yang tinggi serta kemampuan berpikir secara luas dan mendalam.

Karena membaca merupakan aktivitas yang kompleks, Harjasuna dan Mulyati (1996) mengatakan bahwa, membaca bukanlah kegiatan memandangi lambang-lambang tertulis semata. Berbagai macam kemampuan dikerahkan oleh seorang pembaca agar dia mampu memahami materi yang dibacanya. Pembaca berupaya supaya makna lambang-lambang yang dilihatnya itu menjadi lambang yang bermakna baginya.

Sehubungan dengan pendapat di atas Hafni (1980) juga berpendapat bahwa membaca merupakan kemampuan yang kompleks tetapi bukan merupakan kegiatan untuk memandangi lambing-lambang tertulis semata-mata. Di samping itu membaca merupakan interaksi antara pembaca dan penulis yang bersifat tidak langsung namun bersifat komunikatif. Dalam hal ini Nurhadi (1987) juga menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit. Artinya faktor-faktor internal berhubungan, membentuk semacam koordinasi yang rumit untuk menunjang pemahaman terhadap bacaan. Selanjutnya

Sali (1983) pengertian membaca itu sendiri sangat luas dan tergantung pada sudut pandang yang digunakan seseorang. Berdasarkan keanekaragaman pandangan membaca dapat dikelompokkan dua jenis sudut pandang yaitu memandang membaca sebagai suatu proses. Sebagai suatu hasil, kemampuan membaca seseorang dapat diukur atau dinilai. Sebagai suatu proses, kemampuan membaca ternyata dapat diajarkan atau ditingkatkan melalui proses belajar mengajar. Sudut pandang ini, yang menekankan membacasebagai suatu proses adalah sudut pandang yang secara umum dianut oleh pakar dan guru membaca.

Hakikat membaca dalam penelitian ini adalah memahami bacaan, dalam hal ini membaca merupakan proses peralihan informasi yang terdapat pada lambang grafis menuju ke pemahaman. Prinsipnya, membaca itu menghubungkan lambang-lambang tertulis dengan ide yang ada di baliknya.

Dari pengertian membaca yang telah disebutkan di atas membaca di tingkat SMP ditekankan pada tujuan memahami, menyerap informasi, memperoleh kesan dan pesan atau gagasan yang tersurat maupun yang tersirat. Untuk itu, seorang pelajar harus dapat mengenali kata demi kata, pemahaman kelompok kata/frasa, klausa, kalimat, atau teks secara keseluruhan.

Menurut Azies dan Chaedar (1996) ada beberapa jenis membaca diantaranya: (1) Membaca *scanning* yaitu jenis membaca

cepat dengan teknik memindai. Kegiatan membaca seperti ini biasanya dilakukan jika siswa membaca buku yang sudah beberapa kali dibacanya, kemudian perlu diulang lagi sekedar memantapkan kembali bagian informasi yang sulit dipahami. Atau, kegiatan membaca seperti ini dapat juga dilakukan ketika mencari arti atau konteks penggunaan sebuah kata dalam kamus, ensiklopedi, iklan, buku, telepon, mencari informasi tentang jadwal keberangkatan pesawat, kapal laut, mobil, membaca bagan, tabel, grafik, dan sebagainya; (2) membaca *skimming* yaitu membaca untuk mengambil inti sari bacaan. Dalam kegiatan ini siswa tidak membaca seluruh teks secara lengkap. Mata hanya menangkap bagian tertentu saja untuk mendapatkan informasi khusus yang diperlukan; (3) membaca intensif, yaitu membaca dengan seksama, misalnya membaca buku pelajaran untuk mempersiapkan ujian; dan (4) membaca ekstensif yaitu membaca yang tujuannya hanya sekedar memahami isi yang penting-penting saja dari bahan bacaan yang dibaca, misalnya membaca berita di surat kabar, majalah, dan bacaan-bacaan hiburan lainnya.

Sehubungan dengan tema penelitian, yaitu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, menurut Tarigan (1990) bahwa membaca pemahaman ini adalah membaca dalam hati, ia membagi jenis membaca ini dua bagian. *Pertama*, membaca ekstensif, yakni suatu kegiatan membaca pemahaman yang tingkat pemahamannya bertaraf relatif rendah. *Kedua*, intensif, yakni suatu kegiatan membaca

dengan teliti dan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas pendek kira-kira dua sampai empat halaman.

Membaca pemahaman adalah kegiatan memahami, menyerap informasi, memperoleh pesan atau gagasan yang tersurat maupun yang tersirat dan selanjutnya mampu menganalisis serta memberikan pendapat atau tanggapan dan menyatakan perasaan atau sikapnya terhadap isi bacaan. Razak (1999) mendefinisikan membaca pemahaman merupakan upaya untuk dapat menyebutkan kembali isi karangan yang mencakup empat aspek. Aspek tersebut adalah: 1) gagasan pokok atau kalimat pokok, 2) gagasan penjelas atau kalimat penjelas, 3) kesimpulan bacaan, dan 4) pesan, amanat, atau pandangan pengarang. Tarigan (1984) memaparkan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah menemukan ide pokok, memilih ide-ide penting, mengikuti petunjuk, menentukan organisasi bahan bacaan, menemukan citra visual dan citra lainnya, menarik simpulan, menduga makna dan merangkaikan dampaknya, menyusun rangkuman dan membedakan fakta dengan pendapat.

Selanjutnya Harjasujana (1996) menyatakan membaca pemahaman adalah salah satu strategi membaca yang bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap karya tulis dengan jalan melibatkan diri dengan sebaik-baiknya pada bacaan dan membuat analisis yang dapat diandalkan. Mendukung pendapat di atas, Agustina (2008), mengemukakan bahwa, membaca pemahaman adalah membaca yang

dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara yang terdiri dari dua tingkatan, pertama, membaca ekstensif yang tingkat pemahamannya relatif lebih rendah. Kedua, membaca intensif, yakni membaca dengan teliti dan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas pendek kira-kira dua sampai empat halaman.

Sehubungan dengan pendapat di atas Be dalam Gusneti (1997) juga menjelaskan, kemampuan yang diperlukan dalam membaca pemahaman meliputi, memahami kosa kata yang dipakai dalam bahasa umum dan dapat menyimpulkan arti dalam konteksnya, memahami bentuk-bentuk sintaksis dan ciri-ciri morfologi tertulis yang terdapat dalam bacaan, dan dapat mengambil kesimpulan dan tanggapan yang valid dari bacaan yang dibaca.

Proses yang dilakukan dalam membaca Akhadih (1995) menyatakan bahwa kemampuan memahami bacaan digolongkan dalam tiga jenjang. Jenjang yang **pertama** ialah membaca harfiah, yaitu membaca hanya memahami sesuatu sebagaimana adanya. Jenjang **kedua** adalah membaca antarbaris. Pada jenjang ini pembaca mampu menarik kesimpulan berdasarkan apa yang dibacanya. Kemampuan ini menentukan adanya kemampuan berpikir secara kritis, suatu analisis tentang maksud penulis yang sebenarnya. Jenjang yang **ketiga** adalah membaca lintas baris yang melibatkan kemampuan aplikasi dan evaluasi. Berdasarkan pernyataan di atas, maka kemampuan membaca pemahaman dapat disimpulkan dalam membaca pemahaman yang

ditekankan adalah penangkapan dan pemahaman terhadap isi atau gagasan yang terdapat dalam bacaan tersebut.

2. Pembelajaran Kontekstual

a. Hakikat Pembelajaran Kontekstual

Menurut Sanjaya (2008), pembelajaran kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Selanjutnya, Depdiknas dalam Yondri, (2006) pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Tugas guru dalam pembelajaran kontekstual adalah membantu siswa dalam mencapai tujuannya, artinya guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi materi. Guru hanya mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerjasama untuk menemukan suatu yang baru bagi siswa.

b. Azas-Azas Pembelajaran Kontekstual

Menurut Sanjaya (2008) pendekatan pembelajaran kontekstual memiliki 7 azas. Azas-azas ini yang melandasi pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Seringkali azas ini disebut juga komponen-komponen CTL. Ke tujuh azas ini adalah;

- (1),Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif berdasarkan pengalaman siswa;
- (2) Inkuiri adalah proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis
- (3) Bertanya, guru dalam proses pembelajaran pada hakekatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan;
- (4) Masyarakat belajar, dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran kelompok belajar;
- (5) Pemodelan, adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa;
- (6) Refleksi, adalah proses pengendsapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya;
- (7) Penilaian nyata, adalah proses pembelajaran konvensional yang sering dilakukan guru pada saat ini, biasanya ditekankan kepada perkembangan aspek intelektual, sehingga alat evaluasi yang digunakan terbatas pada penggunaan tes.

Sesuai dengan judul penelitian yang diangkat, difokuskan pada pengajaran kontekstual komponen inkuiri. Komponen inkuiri merupakan

sebuah siklus yang terdiri dari observasi, bertanya, mengajukan dugaan, pengumpulan data, dan penyimpulan.

3. Inkuiri

Menurut Sanjaya (2008) inkuiri artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri. Secara umum proses inkuiri dapat dilakukan melalui beberapa langkah seperti berikut ini,

(1). Merumuskan masalah, bagaimana membaca pemahaman dari judul cerita yang diberikan; (2). Mengumpulkan data melalui observasi, membaca buku atau sumber lain untuk mendapatkan informasi pendukung, mengamati dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari sumber atau objek yang diamati; (3). Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya; (4). Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas atau audiens lainnya dengan langkah-langkah, seperti di bawah berikut : karya siswa disampaikan kepada teman sekelas atau pada orang banyak untuk mendapatkan masukan, bertanya jawab kepada teman, memunculkan ide-ide baru dan melakukan refleksi.

Dalam membaca pemahaman diperlukan sekali prosedur-prosedur dalam metoda inkuiri. Siswa dituntut untuk memahami apa yang sedang dibacanya, kemudian siswa tersebut dapat menceritakannya kembali kepada teman atau kepada orang lain.

B. Penelitian yang Relevan

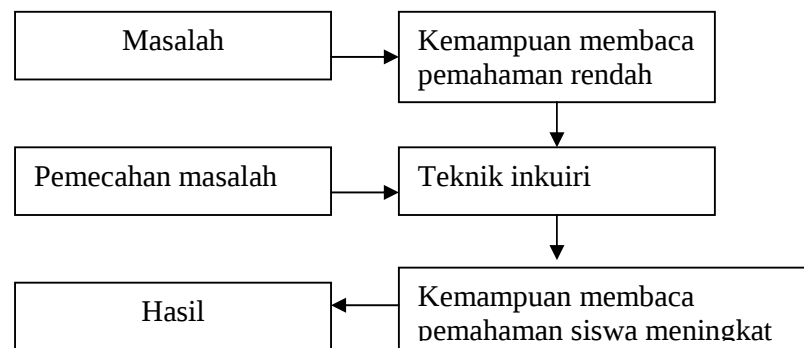
Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain; (1) Peningkatan keterampilan menulis paragraf melalui pendekatan kontekstual oleh Yondri. S.Pd, tahun 2006. Hasil penelitiannya mendeskripsikan ketrampilan menulis paragraf, berada pada taraf lebih dari cukup dengan skor rata-rata 73; (2) Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Media Gambar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batu Sangkar oleh Fitriani, tahun 2008. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa, kemampuan menulis deskripsi berada pada nilai cukup; (3) Peningkatan Kemampuan Menulis Berita siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Padang Melalui Teknik Tiru Model oleh Elvi Rahmi, tahun 2009. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII.1 dalam menulis berita tergolong lebih dari cukup dengan rata-rata penguasaan siswa 71,83%.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas, letak perbedaannya dengan penelitian ini adalah masalah yang diteliti adalah kemampuan membaca pemahaman siswa diukur dari tingkat kemampuan menggunakan tehnik inkuiri.

C. Kerangka Konseptual

Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP diarahkan agar siswa memiliki rasa peka, rasa cinta, dan rasa bangga terhadap bangsa dan sastra Indonesia. Pemanfaatan tehnik inkuiri sangat diperlukan untuk tujuan tersebut.

Pemanfaatan inkuiri harus disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Tugas akhir ini akan diungkapkan dalam bentuk tehnik inkuiri yang akan dimanfaatkan dalam kemampuan membaca pemahaman di SMP Negeri 2 Guguk, serta sejauh mana efektif dan efisien tehnik tersebut. Sesuai dengan judul dan permasalahan penelitian, dapat disajikan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut,



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII.2 SMP Negeri 2 Guguk dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknik inkuiri.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah memperhatikan dan mencermati hasil penelitian di atas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa ” Teknik inkuiri dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII-2 SMP Negeri 2 Guguk” . Persentase aktivitas siswa secara rata-rata adalah sebagai berikut: (1) Persentase keaktifan siswa untuk indikator aktivitas memberikan pendapat/tanggapan dari hasil bacaan adalah 57%, (2) Persentase keaktifan siswa untuk indikator memahami kosa kata yang dipakai 40 %, (3) Persentase aktivitas untuk indikator menyimpulkan arti dalam konteks adalah 47 %, (4) Persentase keaktifan siswa untuk indikator menyebutkan pikiran utama dan penjelas adalah 53 %, (5) Rata-rata persentase aktivitas seluruh indikator siklus I dan siklus II adalah 50 %, (6) Meningkatnya kemampuan membaca pemahaman siswa dibuktikan dengan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Siklus I siswa yang tuntas 18 orang atau 60 % secara klasikal, pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 26 orang atau 86,66 % secara klasikal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang penulis paparkan di atas, maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut: (1). Teknik inkuiri dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran dapat diterapkan pada materi yang memerlukan penjelasan

yang cukup luas, sehingga memberi dampak yang positif terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa. (2). Untuk melaksanakan tehnik inquiri dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa diperlukan langkah-langkah sebagai berikut: (a). Meminta pendapat/tanggapan siswa dari hasil bacaan, (b). Meminta kosa kata yang dipakai dalam bacaan, (c). Meminta pada siswa kesimpulan arti dalam konteks, (d). Menyebutkan letak pikiran utama dan penjelas dari isi bacaan. (3). Kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah: (a), Siswa belum terbiasa dengan kehadiran kolaborator, akibatnya suasana kelas terasa agak monoton dan kaku serta kurang kondusif, (b) Kemampuan siswa untuk memberikan pendapat/tanggapan dari hasil bacaannya masih rendah disebabkan belum beraninya siswa untuk mengemukakan pendapat karena adanya perasaan takut salah. (c). Masih banyak siswa yang belum aktif, terutama pada indikator aktivitas memahami kosa kata yang dipakai dalam bacaan yang disebabkan oleh kurangnya kosa kata yang dimiliki siswa. (d). Masih banyak siswa yang belum mampu untuk memukan letak pikiran utama dan pikiran penjelas. (4). Perlu adanya upaya-upaya terhadap peningkatan kemampuan guru Bahasa Indonesia dalam menyajikan pelajaran serta interaktif, bermakna, menantang dan menyenangkan. (5). Guru bahasa Indonesia agar menggunakan "tehnik inquiri" untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. (6). Mempergunakan waktu secara efektif agar siswa punya keinginan utntuk melakukan suatu aktivitas dalam menyalurkan keinginannya

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah, Allah. 1980. *Pengajaran Membaca Kritis*. Jakarta: P3G Depdikbud.
- Akhadiah, Sabarti. 1995. *Evaluasi Dalam Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Agustina. 2008. *Pengajaran Ketrampilan Membaca*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azies, Furqanul dan Chaedar Al Wasilah. 1996. *Pengajaran Bahasa Komunikatif*. Bandung: Remaja Rusdakarya.
- Depdiknas. 2003. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Jakarta: Depdiknas.
- Hafni. 1981. *Pemilihan dan Pengembangan Bahan Pengajaran Membaca*. Jakarta: P3G Depdikbud.
- Harjasuna, Ahmad Slamet. 1988. *Materi Pokok Membaca*. Jakarta: Kurinika.
- Harjasuna dan Yeti Mulyati. 1996. *Membaca 2* . Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurhadi. 1989. *Membaca Cepat dan Efektif*. Malang: Sinar Baru
- Poerwadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Razak, Abdul. 1999. *Cakap Membaca dan Menulis*. Pekan Baru: Autografika.
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sali, Saliman. 1983. *Pemilihan dan Pengembangan Bahan Pengajaran Membaca*. Padang Panjang: Universitas Muhamadiyah Sumatra Barat.
- Sanjaya,Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*.Jakarta: Prenadamedia.